

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BANIN KECAMATAN
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu
Manajemen Dakwah

**Oleh :
DWI CAHYADI
NPM : 2141030028**

**Progam Studi: Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H/2025 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BANIN KECAMATAN
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu
Manajemen Dakwah

**Oleh :
DWI CAHYADI
NPM : 2141030028**



**Progam Studi: Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**PEMBIMBING AKADEMIK I : Dr.Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag
PEMBIMBING AKADEMIK II : Badarudin, S.Ag. M.Ag**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H/2025 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Fungsi Manajemen dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung." Pondok Pesantren Al-Banin didirikan pada tahun 2012 oleh KH. Hasan Hidayat dan saat ini memiliki 32 santri yang terdiri dari 20 santri laki-laki dan 12 santri perempuan. Pesantren ini dikelola oleh sejumlah pengurus yang terdiri dari koordinator pembina, ketua, sekretaris, bendahara, departemen pendidikan, departemen keamanan, departemen humas, dan departemen kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengawasan) atau dikenal dengan singkatan POAC dalam proses pembinaan akhlak santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Banin dilaksanakan melalui lima bentuk kegiatan utama yang membentuk akhlak, yaitu: (1) kegiatan keagamaan, meliputi shalat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama, dan pengajian kitab kuning seperti *Akhlakul Banin* dan *Bidayatul Hidayah*; (2) kegiatan kedisiplinan dan pembiasaan, berupa jadwal harian yang terstruktur ketat mulai pukul 04.30 hingga 21.30 serta pembiasaan hidup mandiri dan bersih;

(3) kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, seperti kerja bakti, gotong royong, dan kunjungan ke panti asuhan; (4) kegiatan pembelajaran dan pengajian akhlak, yakni pengajaran kitab-kitab etika Islam secara berjenjang; serta (5) kegiatan keteladanan (*uswah hasanah*) dari para pengasuh dan ustaz dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan fungsi Planning dilakukan melalui musyawarah dan penetapan program pembinaan berlandaskan nilai religius. Organizing diwujudkan melalui struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas berdasarkan amanah dan tanggung jawab. Actuating dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat secara langsung. Sedangkan Controlling diterapkan melalui pengawasan berkesinambungan dengan pendekatan humanistik dan edukatif, bukan hukuman semata.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC di Pondok Pesantren Al-Banin berjalan secara terpadu dengan nilai-nilai keislaman, sehingga mampu membentuk santri yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, POAC, Pembinaan Akhlak, Santri, Pondok Pesantren Al-Banin.



ABSTRACT

This research is entitled "Management Functions in the Moral Development of Students (Santri) at Pondok Pesantren Al-Banin, Tanjung Senang District, Bandar Lampung." Pondok Pesantren Al-Banin was established in 2012 by KH. Hasan Hidayat and currently has 32 students (santri), consisting of 20 male students and 12 female students. The pesantren is managed by a structured board of administrators comprising a head coordinator, chairperson, secretary, treasurer, and several departments including education, security, public relations, and health.

This study aims to describe and analyze the implementation of management functions according to George R. Terry namely Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) in the process of fostering the moral character (akhlak) of students. This research is a field study (field research) with a descriptive-analytical approach, employing data collection methods of interview, observation, and documentation.

The findings indicate that moral development at Pondok Pesantren Al-Banin is carried out through five key character-building activities: (1) religious activities, including congregational prayers five times a day, tadarus Al-Qur'an, communal dhikr, and classical Islamic text (kitab kuning) studies such as Akhlakul Banin and Bidayatul Hidayah; (2) discipline and habituation activities, through a tightly structured daily schedule from 04:30 to 21:30, as well as training in independent and clean living habits;

(3) social and community service activities, such as communal cleaning, gotong royong (cooperative work), and visits to orphanages; (4) learning and moral study activities, consisting of the systematic teaching of Islamic ethics books at appropriate levels; and (5) exemplary conduct (uswah hasanah) demonstrated by the caregivers and teachers in their daily lives.

The Planning function is implemented through deliberation (musyawarah) and the formulation of development programs grounded in religious values. Organizing is realized through a clear organizational structure with role assignments based on trustworthiness (amanah) and responsibility. Actuating is carried out through role modeling, habituation, and direct guidance and counsel. Controlling is applied through consistent and continuous supervision with a humanistic and educational approach, rather than punitive

measures alone.

This study concludes that the application of the POAC management functions at Pondok Pesantren Al-Banin operates in an integrated manner with Islamic values, effectively shaping students into individuals who are knowledgeable, faithful, and of noble character (berakhlakul karimah) in a sustained and systematic way.

Keywords: Management Functions, POAC, Moral Development, Santri, Pondok Pesantren Al-Banin.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Cahyadi
NPM : 2141030028
Progam Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul "**Fungsi Manajemen Dalam Membina Santri Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung**" adalah benar-benar hasil karya menyusun sendiri bukan diduplikasi ataupun mengubah dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandarlampung, 08 November 2025
Penulis,



Dwi Cahyadi
NPM. 2141030028



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 telp 721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak
Santri Di Pondok Pesantren Al Banin
Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung**
Nama : Dwi Cahyadi
NPM : 2141030028
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag

NIP.1978121820099121001

Badarudin, S.Ag. M.Ag

NIP. 197508132000031001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah**

Dr. Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 197403261999031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung** disusun oleh **Dwi Cahyadi**, NPM : **2141030028**, Program Studi : **Manajemen Dakwah**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** Hari/Tanggal : **Senin / 25 Mei 2026**

TIM PENGUJI

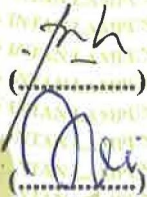
Ketua Sidang : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji I : Dr. Mulyadi, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Hj. Suslina, M.Ag

Penguji III : Dr. Badaruddin, M.Ag


(.....)


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Faizal, M. Ag.

NIP. 196901171996031001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS
Al-Qalam ayat : 4)

Belajar dari masa lalu, hidup di masa kini, merencanakan masa depan



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamina kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Karya kecil ini aku persembahkan kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Dua insan yang aku banggakan dan yang akan aku sebut ketika aku mencapai kesuksesan kedua orang tuaku, Bapak Suwondo, dan Ibu Yati, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, membina dan membiayai selama menuntut ilmu, serta selalu memberiku dorongan, semangat, dan paling terpenting yakni do'a. Nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku, yang menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan baik dan yang ku banggakan. Gelar ini kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu, perjuangan Bapak dan Ibu, anak kecil yang bermimpi duduk di bangku kuliah bisa menggunakan toga kebanggaan menggunakan nya di hadapan Bapak dan Ibu, doakan anak kecil ini bisa membanggakan Bapak dan Ibu dunia dan akhirat, kupertanggung jawabkan gelar ini untuk mengangkat derajat Bapak, Ibu dan keluarga. dengan penuh cinta kasih sayang anak kecil ini bangga dilahirkan di keluarga kecil ini.
2. Kakak ku tercinta, Nur Fajar Chyng yang telah memberikan semangat penuh aku sampai akhir kuliah, bangga bisa menjadi adik dari kedua yang memberikan dorongan semangat motivasi hidup, kita cemarakan keluarga kecil ini
3. Bapak Muhammad Abdul Rohim, segenap pengurus, yang telah mengizinkan dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di lokasi. Dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah

SWT membalas kebaikan, keberkahan di pondok pesantren Al Banini semakin menjadi lembaga pendidikan yang terus memberikan bekal-bekal pengetahuan kepada santri agar hidup di tengah masyarakat dengan penuh kebermanfaatan.

4. Terimakasih kepada Kampusku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitasn Islam Negeri Raden Intan Lampung. Salah satu tempat saksi napak tilas dalam bertumbuh dan menuntut ilmu.

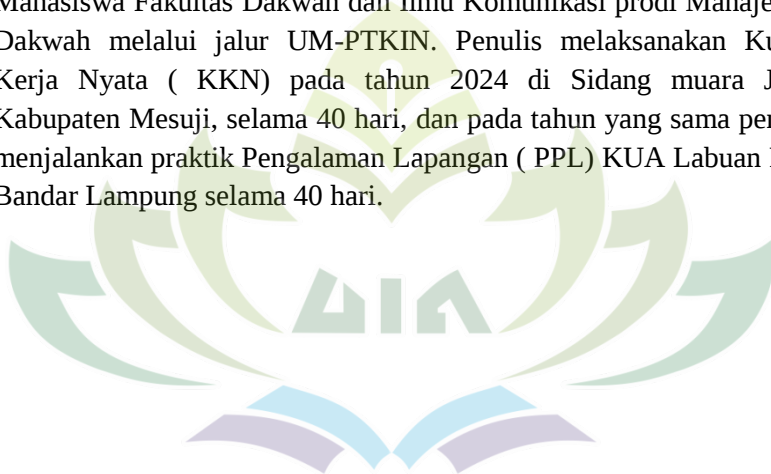


RIWAYAT HIDUP

Saya Dwi Cahyadi, lahir di Bandar Lampung , pada 11 Desember 2002 anak dari pasangan bapak Suwondo dan Ibu Yati anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 3 Rajabasa jaya dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 20 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021.

Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Manajemen Dakwah melalui jalur UM-PTKIN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di Sidang muara Jaya, Kabupaten Mesuji, selama 40 hari, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) KUA Labuan Ratu Bandar Lampung selama 40 hari.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, solawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga saya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Fungsi Manajemen Dalam Membina Ahlak Santri di Pondok Pesantren Al Banin Kacamatan Tanjung Senang Bandar Lampung ” dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Badaruddin, S.Ag.,M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan, demi terciptanya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr.Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag Dosen Pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan, demi terciptanya skripsi ini dengan baik
5. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah Dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan

dan segenap bantuan selama studi.

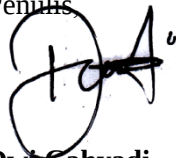
6. Pengurus pondok pesantren Al Banin Bapak Muhammad Abdul Rohim yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap pengurus dan santri pondok pesantren Al Banini yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman perjuangan jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2021 dan teman teman KKN yang telah bersama dalam satu kelas selama 9 semester dalam menuntut ilmu, terimakasih atas kebersamaannya.
10. Seluruh pihak yang terlibat namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah kebersamai perjalanan penulis meluangkan waktu, kebersamaan, dan pengorbanan yang telah diberikan untuk penulis.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakah

Bandarlampung, 23 Oktober 2025

Penulis,



Dwi Cahyadi

NPM. 2141030028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II FUNGSI MANAJEMEN AKHLAK DAN PONDOK PESANTREN	17
A. Fungsi Manajemen	17
1. Pengertian Fungsi Manajemen	17
2. Fungsi Manajemen	18
3. Unsur-unsur Manajemen	27
4. Prinsip-prinsip Fungsi Manajemen	32
5. Tujuan Manajemen.....	34
B. Akhlak	36
1. Pengertian akhlak	36
2. Macam-Macam Akhlak.....	39

3. Karakteristik Akhlak	41
4. Sifat-sifat Akhlak	43
5. Pembinaan Akhlak	47
6. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	48
7. Tujuan Akhlak.....	52
8. Perencanaan Pembinaan Akhlak	56
C. Pondok Pesantren	60
1. Pengertian Pondok Pesantren	60
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	61
3. Karakteristik Pondok Pesantren	65
4. Fungsi Pondok pesantren	65
BAB III DESKRIPSI UMUM PONDOK PESANTREN AL-BANIN KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG	67
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Banin	67
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Banin.....	69
C. Struktur Pondok Pesantren Al- Banin	70
D. Tugas dan Fungsi Pengurus Pondok Pesantren Al Banin	70
E. Program Pondok Pesantren Al-Banin.....	72
F. Aktivitas Kegiatan Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-Banin.....	74
G. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Banin	75
H. Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak.....	77
I. Kegiatan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Banin.....	79
J. Kegiatan Perencanaan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Banin	90
BAB IV PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA AKHLAK PONDOK PESANTREN AL BANIN KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG	99
A. Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri	99
1. Fungsi Perencanaan (Planning).....	100
2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)	100

3. Fungsi Pelaksanaan atau Pengarahan (Actuating).....	101
4. Fungsi Pengawasan (Controlling)	101
B. Analisis Situasi Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlaq Santri Pondok Pesantren Al-Banin	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi	114
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 4. Surat balasan penelitian	119
Lampiran 4. Daftar Gambar Penelitian Pondok Pesanteren Al-Banin	120



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang telah di ajukan. terutama dalam pengajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan judul. agar tidak terjadi pembiasan makna ada pun pengertian yang akan di tegaskan dalam judul skripsi ini adalah:

Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al- Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Secara rinci penegasannya sebagai berikut: Manajemen dapat di artikan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur.¹ Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat di buat berdasarkan langkahlangkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretanderetan yang ada pada sebuah manajemen yang telah di buat.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun maksud manajemen dalam penelitian ini rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengawasan. Sedangkan manajemen yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu manajemen pelaksanaan, pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan organisasi. Membina atau pembinaan yaitu hal yang akan dilakukan, Langkah-langkah, hasil, atau penegasan menjadi sebuah lebih

¹ H. malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*(Jakarta:bumi aksara,2014), h.1

baik lagi.²

Definisi pembinaan atau membina menurut H.M. Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara tepat dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang dilakukan secara formal dan nonformal.³

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Ada dua unsur yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan pembinaan juga bisa menunjuk kepada perbaikan| atas sesuatu. Adapun maksud Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaanyang dilaksanakan, metode yang dilakukan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada santri supaya pembinaan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik. Dari berbagai kata akhlak yang berasal dari bahasa arab yaitu banyak dari kata *khulqun* yang dapat diartikan sebagai kelakuan baik, sopan santun, dalam sebuah tindakan.⁵ Menurut Zaidan mengatakan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa. Dengan sorotan dan timbangannya seseorang yang dapat menilai perbuatan yang baik atau buruk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang di miliki seseorang atau tingkah laku seseorang yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, seperti halnya sopan santun, tata krama, tingkah laku yang baik.

Di dalam judul penelitian ini yaitu "Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung". Judul ini dipilih untuk meneliti bagaimana penerapan fungsi manajemen terutama perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan dalam membentuk dan membina akhlak santri di lingkungan pesantren.

² Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta): Raja Grafindo Persada, 2007).h. 7

³ Mangunharjadjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kansi, 1986), h.12.

Pondok Pesantren Al-Banin sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan akhlak generasi muda melalui sistem pembinaan yang terstruktur. Pembinaan akhlak santri tidak hanya bergantung pada kurikulum pendidikan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan lembaga melalui prinsip-prinsip manajemen yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Banin serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan spiritual santri.

Dalam Islam, akhlak merupakan bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana sabdanya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."(HR. Ahmad). Selain itu, dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan pentingnya pembinaan akhlak, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلْخُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian esensial dari kehidupan seorang Muslim, dan pembinaan akhlak yang baik sangat diperlukan, terutama di lingkungan pendidikan berbasis Islam seperti pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana fungsi manajemen dapat mendukung pembinaan akhlak santri secara optimal di Pondok Pesantren Al-Banin.

B. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang bersifat komprehensif dan menyeluruh, tidak hanya mengatur aspek keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., tetapi juga menanamkan nilai-nilai

moral yang luhur dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, moralitas menempati posisi yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku individu maupun masyarakat. Konsep akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, serta seluruh makhluk ciptaan-Nya, termasuk hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Akhlak dipahami sebagai kondisi batin yang tertanam dalam jiwa sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa paksaan. Akhlak yang baik bersumber dari sifat-sifat terpuji dalam jiwa dan melahirkan amal saleh yang dapat diterima oleh akal dan syariat, sedangkan akhlak yang buruk berasal dari sifat negatif yang memunculkan perbuatan tercela.

Permasalahan moral merupakan realitas yang senantiasa dihadapi manusia sepanjang kehidupannya. Moralitas menjadi indikator penting dalam menilai kualitas perilaku individu maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, ibadah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembinaan akhlak. Setiap bentuk ibadah dalam Al-Qur'an senantiasa dikaitkan dengan nilai ketakwaan, yakni ketaatan dalam menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Perintah-perintah Allah Swt. selalu berorientasi pada perbuatan baik, sementara larangan-Nya bertujuan mencegah perbuatan yang merusak. Oleh karena itu, manusia yang paling sempurna adalah mereka yang mampu menggunakan akalnya secara optimal dan menampilkan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif manajemen, Terry dan Leslie mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan upaya membimbing dan mengarahkan sekelompok individu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi utama dalam manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu serta langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya. Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat, disertai

kemampuan berpikir reflektif agar perencana mampu membayangkan secara jelas pola kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi serta penetapan tugas dan tanggung jawab kepada individu yang memiliki wewenang dalam mengawasi pelaksanaannya. Melalui pengorganisasian, seluruh sumber daya, khususnya sumber daya manusia, dapat diatur secara optimal sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan efektif. Pelaksanaan adalah tahap penerjemahan rencana ke dalam tindakan nyata, di mana seorang manajer berperan dalam mengoordinasikan, memotivasi, serta membimbing anggota organisasi agar bekerja secara optimal dan harmonis. Sementara itu, pengendalian merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan guna memastikan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan, sekaligus mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin muncul.

Akhlak memiliki peranan yang sangat menentukan dalam keberhasilan individu, masyarakat, bangsa, maupun negara. Kejayaan suatu peradaban sangat bergantung pada kualitas akhlak yang dimiliki oleh warganya. Akhlak yang baik tidak hanya tercermin dalam sikap lahiriah seperti sopan santun dan tata krama, tetapi juga mencakup aspek batiniah, seperti tanggung jawab, keadilan, kesabaran, dan sikap pemaaf, serta menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela seperti kesombongan, iri hati, dan dengki.

Upaya pembinaan akhlak terus dikembangkan melalui berbagai lembaga pendidikan dan metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang terbentuk secara otomatis, melainkan memerlukan proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Melalui pembinaan tersebut diharapkan terbentuk pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, menghormati orang tua, serta memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan sungguh-sungguh untuk membentuk

karakter peserta didik melalui proses pendidikan yang terprogram, konsisten, dan berkesinambungan.

Pembinaan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta potensi peserta didik, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Pembinaan bertujuan untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki individu agar berkembang ke arah yang lebih baik. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang bermakna tabiat, budi pekerti, atau perilaku. Dalam konteks moral, akhlak dipahami sebagai suatu sistem nilai yang menyeluruh yang membentuk karakter psikologis seseorang dan memengaruhi perilakunya dalam berbagai situasi kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di negeri lain.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Peneliti ingin menggali lebih dalam terkait Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan, penting untuk melakukan identifikasi masalah dan menetapkan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terarah. Identifikasi dalam penelitian ini mencakup pembahasan tentang bagaimana Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren. Selain itu, ada juga batasan masalah yang difokuskan pada Upaya Memahami Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung khususnya dalam fungsi perencanaan. Sub-fokus dari penelitian ini adalah manajemen khususnya pada Manajemen dalam Membina akhlak santri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana fungsi manajemen dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: yakni bertujuan untuk mengetahui "Fungsi Manajemen dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tujuan penelitian yang penulis ungkapkan di atas maka manfaat yang di peroleh dapat di klarifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan di masa depan yang berhubungan dengan Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-banin Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung khususnya dalam membina Akhlak kualitas santri.

2. Secara praktis

Dapat di jadikan sebagai suatu sarana untuk lebih memperkenalkan Pondok Pesantren Al-Banin Di Tanjung Senang Kota Bandar Lampung serta dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian tentang Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak di Pondok Pesantren Al-banin Kecamatan Tanjung Senang yang efektif dan efisien pada suatu lembaga organisasi guna mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum di lakukanya penelitian, penulis telah dahulu membaca beberapa penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul manajemen dalam meningkatkan dalam meningkatkan kualitas santri.

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan dalam penelitian yang penulis bahas. Penelitian yang akan di bahas sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaanya terdapat pada objek yang akan di teliti serta permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah penulis. Penelitian yang terdahulu di antaranya yaitu

1. Asih Wulandari, NPM 1641030159, jurusan Manejemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “ Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Bitul Maal Wa Tamwil Assyafi’iyah Pringsewu”, mempunyai persamaan yaitu sama-sama memasukan fungsi manajemen dalam penelitian tetapi perbedaanya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada fungsi pengawasan dalam manajemen sedangkan penulis saat ini berfokus ke fungsi Manajemen dalam membina akhlak santri
2. Rifka Maya Sari NIM 50400113075 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017 M / 1339 H Dengan Judul —Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep⁶. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana peran manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri, berbagai metode-metode dalam pembinaan akhlak santrinya yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, terampil dan, berprestasi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

⁶ Rifka Maysari, —Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep (Skripsi, Makasar, UIN Alaudin Makassar, 2017).

tentang tema pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu di Ashshirithal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Al-Falah Kampung Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

3. Nurnilawati, NPM:014103001, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun dengan judul —Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian Dalam Membinaan Akhlak Risma Masjid Baitus-Salim Raman Utara Lampung Timur⁷. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen mengatur pembagian-pembagian yang di butuhkan dalam membentuk akhlak yang Risma dan memberikan pembinaan agama yang di perlukan dalam memberikan kepada risma lainnya. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tema pembinaan akhlak, kemudian perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya yaitu di Masjid Baitus Salim Raman Utara Lampung Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Kampung Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk melakukan atau mendapatkan suatu maksud dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu langkah-langkah yang

⁷ Nurnilawati, Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian Dalam Membinaan Akhlak Risma Masjid Baitus- Salim Raman Utara Lampung Timur⁷ (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2007).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, Alfabeta, 2013), cetakan ke-19, hal. 2

dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan tersebut. Metode dalam penelitian sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁹ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-banin Tanjung Senang Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat pecandaraan (dekripsi) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu¹⁰ maka, dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

c. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung datanya secara langsung dengan menggunakan metode wawancara kepada Kiai dan

⁹ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: PusatPenelitiandanPenerbitan LP2M IAIN RadenIntanLampung, 2015), h. 12.

¹⁰ sumadi Surabaya, *metodelogi penelitian*,(Jakarta,:rajawali pres,2011),h.75

pengurus struktural yang terdiri dari kordinator pembina, ketua, sekretaris, bendahara, departemen pendidikan, departemen keamanan, departemen, departemen humas, dan departemen kesehatan, serta para santri yang terdiri 32 santri, 20 santri laki laki dan 12 santri perempuan di Pondok Pesantren Al-banin Tanjung Senang Bandar Lampung. Dalam hal ini data primer yang akan penulis teliti terkait pembinaan Pondok Pesantren Al- Banin yaitu.

2. Data Skunder

Data sekunder dikenal juga dengan istilah data tambahan. Berdasarkan penjelasan Sumadi Suryabrata, data sekunder umumnya sudah disusun dalam format dokumen. Sumber data sekunder bisa berasal dari berbagai jenis bahan tertulis, termasuk buku, jurnal penelitian, koran, artikel, makalah, atau berbagai dokumen serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu berupa data tertulis dan video di Pondok Pesantren Al-Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

d. Metode Pengumpulan Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha mengatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi¹¹ Untuk

¹¹ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20-21.

memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data diantaranya sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktifitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan interview. Adapun beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

¹² Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam melakukan observasi penelitian inipenulis memang bagian dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-nanin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dan tentunya lebih mempermudah didalam mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengar apa yang dikatakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya.¹³ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Adapun data-data yang dihimpun melalui

Rosda Karya, 2010), h. 167

¹³ Cholid Narbuko, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 234

metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Nidaul Islam, daftar santri, daftar pegawai, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara menyusun pola, memilih mana yang penting dan harus di pelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis di gunakan dalam penelitian ini di sesuaikan kajian penelitian,¹⁴ yaitu Fungsi Manajemen Dalam Membina Ahklak santri Dipondok Pesantren Al-banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, yang akan di kaji menggunakan metode *deskriptif kualitatif* berdasarkan teori Manajemen dan Kualitas Santri. Dimana melalui penurunan dan penafsiran data yang ada serta menggambarkan secara umum subjek yang di selidiki dengan cara menelaah dan menganalisis suatu data yang bersifat umum, kemudian di oleh untuk mendapatkan bersifat khusus

I. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (bandung: penerbit Alfabeta, 2017), h.85

penelitian. Secara sistematis, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada BAB I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematis Pembahasan Skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Pembinaan Akhlak, Ruang lingkup pembinaan akhlak, pembagian akhlak, tujuan akhlak, manfaat akhlak, pengertian pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Dalam Bab III, diuraikan secara umum mengenai objek yang akan diteliti, serta penyajian data yang diperoleh selama penelitian di lapangan

Bab IV Analisis Penelitian

Pada BAB IV menjelaskan tentang analisis Fungsi Manajemen pelaksanaan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok pesantren Al-banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dan analisis metode pembinaan akhlak di Pondok pesantren Al-banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Bab V Penutup

Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN AKHLAK DAN PONDOK PESANTREN

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian Fungsi Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dalam bahasa latin ada kata yang punya pengertian yang hampir sama, yakni *manus* yang artinya tangan atau menangani.¹⁵ Seperti yang terjadi pada banyak bidang studi lainnya yang menyangkut human, maka manajemen tergolong yang sulit didefinisikan. Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai manajemen, berikut pendapat ahli mengenai manajemen:¹⁶

Seperangkat kegiatan terpadu yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek perilaku dan kepemimpinan, karena manajer berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan seluruh potensi organisasi untuk mencapai hasil terbaik.

Fungsi manajemen adalah tahapan-tahapan pokok yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin dalam mengelola organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi ini merupakan inti dari proses manajemen, karena di dalamnya mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana suatu organisasi direncanakan, diorganisasikan, dijalankan, dan dikendalikan.

Manajemen sendiri berasal dari kata *to manage* yang

¹⁵ Asma M. Rezky Naim, *Pengantar Manajemen* (Penerbit Qlara Media, 2019), h. 2.

¹⁶ Sardimi, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, h. 2.

berarti mengatur atau mengelola. Dalam konteks organisasi, manajemen diartikan sebagai suatu proses kerja sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi manajemen menjelaskan apa yang harus dilakukan seorang manajer dalam menjalankan kegiatan organisasi tersebut.

- a. sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
- b. George R. Terry, mengemukakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹⁷
- c. James A.F.Stoner, menjelaskan bahwa manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Luther Gulk, mengemukakan bahwa manajemen menjadi suatu bidang pengetahuan (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama¹⁸

2. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pengendalian. Dalam konteks organisasi modern, manajemen dipahami tidak hanya sebagai sekumpulan posisi atau jabatan, tetapi sebagai serangkaian proses yang saling berkaitan dan berulang. Proses ini bertujuan agar organisasi dapat menggunakan sumber dayanya manusia, material, finansial, dan informasi secara efektif dan efisien untuk merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap fungsi-fungsi manajemen

¹⁷ M. Rezky Naim, *Pengantar Manajemen*, h. 3.

¹⁸ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2012), h. 11

menjadi dasar bagi praktik manajerial yang baik serta pengukuran kinerja organisasi dalam penelitian akademik.

Secara klasik fungsi manajemen dibagi menjadi empat atau lima fungsi pokok: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan atau Kepemimpinan (Directing/Leading), Pengendalian (Controlling), dan sering ditambahkan fungsi Kepegawaian (Staffing). Di bawah ini dijabarkan masing-masing fungsi secara detail

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Q.S Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S Al-Hasyr: ayat 18)

Pada hakikatnya fungsi manajemen yang sering kali penulis ketahui ada 4 fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah di

tentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan.¹⁹ Perencanaan harus realistis dan ekonomis, adanya waktu yang cukup diharapkan agar kita dapat berfikir dengan lebih baik, sehingga perencanaan yang kita buat diharapkan akan lebih baik pula. Serta merupakan proses menetapkan tujuan, mengevaluasi berbagai pilihan, dan memutuskan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi pertama dari manajemen adalah perencanaan. Manajemen dibutuhkan untuk penyusunan rencana dan strategi ketika akan memulai sebuah kegiatan atau usaha. Contohnya, ketika kita akan membuat acara penyambutan direktur baru pasti dibutuhkan sebuah rencana.

Rencana disini diperlukan agar acara sambutan dari awal hingga akhir terarah dan berjalan baik.

Tapi yang dimaksud dengan perencanaan yang baik salah satunya harus bersifat realistis dan ekonomis. Adapun didalam quran di jelaskan mengenai perencanaan dalam surat Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ
الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

¹⁹ Suslina, Manajemen Dakwah (Bandar Lampung: Harkindo Publishing, 2014), h. 67.

Artinya : Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.(Q.S. Al- Anfal ayat 60).

Secara jelas memerintahkan umat Islam untuk melakukan suatu perencanaan strategis dan persiapan matang dalam menghadapi tantangan, yang dalam konteks modern dapat diinterpretasikan sebagai prinsip manajemen perencanaan. meskipun diturunkan dalam konteks persiapan perang, memberikan prinsip-prinsip universal yang relevan dengan manajemen perencanaan dalam kehidupan sehari-hari dan organisasi. Beberapa poin penafsirannya terkait manajemen perencanaan Adalah Secara ringkas, ayat ini menanamkan prinsip bahwa perencanaan dan persiapan adalah bagian dari ikhtiar maksimal yang diperintahkan dalam Islam, di mana umat Muslim harus berusaha sekuat tenaga dengan segala kemampuannya untuk mencapai tujuan yang direncanakan, sambil tetap berserah diri kepada kehendak Allah SWT.

Perencanaan meliputi penetapan visi dan misi, identifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta pemilihan alternatif tindakan yang paling layak. Proses perencanaan yang matang mengurangi ketidakpastian, memudahkan koordinasi, dan menjadi acuan bagi pengambilan keputusan berikutnya. Dalam praktiknya, perencanaan dibagi menjadi beberapa tingkat strategis, taktis, dan operasional yang masing-masing memiliki cakupan, horizon waktu, dan detail yang berbeda. Alat

bantu seperti analisis SWOT, SMART objectives, balanced scorecard, dan Gantt chart sering digunakan untuk membuat rencana yang terukur, realistis, dan fleksibel terhadap perubahan lingkungan.

b. Pengorganisasian

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *Organon*, yang berarti “alat” (*tool*). Kata ini termasuk ke bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi *organization*.²⁰ Pengorganisasian merupakan bagian penting dari manajemen dalam sebuah organisasi. Definisi pengorganisasian mencakup penentuan tugas yang perlu dilaksanakan, pengelompokan pekerjaan, serta pembagian tugas kepada setiap anggota tim. Selain itu, hal ini juga mencakup pembentukan departemen dan penetapan hubungan antara berbagai bagian.²¹ Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional. Seperti organisasi pendidikan, organisasi perusahaan, rumah sakit dan sebagainya. Pengertian yang kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Organizing atau pengorganisasian yaitu proses mengkoordinir sumber daya untuk menjalankan suatu rencana agar mencapai suatu tujuan.

Melibatkan pengelompokan sumber daya dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup mendefinisikan struktur organisasi, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta mengatur aliran informasi. sebuah fungsi dari manajemen

²⁰ Anugriaty Indah Asmarany et al., *Konsep Dasar Manajemen Organisasi* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023). 34

²¹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, 1 ed (Bandung: Yrama Widya, 2018), 43.

yang tujuannya membagi-bagi tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini pengaturan unsur yang perlu di perhatikan dan diwujudkan adalah Proses pengorganisasian juga kegiatan pengaturan dan pengalokasian pekerjaan.²² Dalam Quran menjelaskan di surat Ash-Shaff · Ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا
كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.(Q.S Ash-Shaff · Ayat 4)

Ayat ini menafsirkan manajemen sebagai upaya menciptakan keteraturan, keteguhan, dan sinergi dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Per umpamaan "bangunan yang tersusun kokoh" menggambarkan bahwa pengorganisasian yang baik akan menciptakan kekuatan kolektif, di mana setiap elemen saling menguatkan dan bekerja sama secara sinergis. secara eksplisit mengajarkan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen (seperti pembagian tugas, koordinasi, dan struktur) dalam setiap pekerjaan, agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Melalui pengorganisasian, tugas-tugas terdistribusi sedemikian rupa sehingga terjadi spesialisasi kerja, efisiensi, dan koordinasi antar bagian organisasi. Struktur organisasi — apakah fungsional, divisional, matriks, atau datar — dipilih berdasarkan karakteristik tugas, ukuran organisasi, dan strategi yang diambil. Prinsip-prinsip seperti kesatuan komando, rentang

²² Dian Ani Nugroho, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis*

pengawasan yang wajar, dan keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab menjadi pedoman penting agar struktur organisasi dapat mendukung pelaksanaan rencana secara efektif.

c. Penggerakan

Menurut G.R Terry, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. *Actuating* atau penggerakan merupakan fungsi pokok manajemen. *Actuating* merupakan kegiatan yang menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas masing-masing. Fungsi ini juga bisa dikatakan sebagai pengarahan, yang mengambil tanggung jawab sebagai pemberi pengarahan yakni dilakukan oleh manajer pada masing-masing divisi. Pengarah diberikan berupa *influencing* dan *motivating*²³ dan di jelaskan di dalam Quran Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl · Ayat 125)

²³ Sardimi, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, h. 16.

Menerangkan tentang metode penggerakan (actuating) dalam manajemen melalui prinsip-prinsip komunikasi dan interaksi yang efektif. Ayat ini menekankan pentingnya pendekatan yang bijaksana dalam memotivasi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

fungsi yang berkaitan dengan pemimpin organisasi dalam memotivasi, memberikan arahan, dan mengkomunikasikan tujuan serta kebijakan kepada bawahan sehingga tugas dilaksanakan sesuai rencana. Pengarahan mencakup kepemimpinan, komunikasi, motivasi, supervisi, dan pemberian umpan balik. Gaya kepemimpinan yang diterapkan autokratis, demokratis, laissez-faire, transformasional, atau transaksional akan mempengaruhi iklim kerja, tingkat disiplin, kreativitas, dan komitmen karyawan. Teori-teori motivasi seperti Maslow, Herzberg, Vroom, dan McClelland sering digunakan untuk merancang sistem penghargaan dan insentif yang efektif agar tenaga kerja termotivasi mencapai kinerja optimal.

Proses mempengaruhi dan memotivasi individu atau kelompok untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi. Ini melibatkan kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan pengaruh sosial. Pengarahan dibutuhkan setelah tugas dibagi-bagi pada individu atau kelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengarahan dibutuhkan agar tujuan bisa dicapai dengan baik dan meminimalkan resiko terhambatnya sebuah rencana. Actuating bisa dilakukan dengan cara membimbing, konsultasi terkait tugas, dan pemberian motivasi.

d. Pengawasan

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut sebagai pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan

yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan controlling, atasan atau pimpinan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai²⁴ Adapun di Quran surat QS. Al-Mujadilah ayat 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا
خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ
إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّناً مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.(QS. Al-Mujadilah ayat 7)

Menerangkan prinsip pengawasan (controlling) dalam manajemen dengan menekankan bahwa Allah

²⁴ M. Anang Firmansah, *Pengantar Manajemen*, h. 13

SWT Maha Mengetahui dan Maha Mengawasi segala aktivitas manusia, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan. Kesadaran akan pengawasan Ilahi ini, yang dalam terminologi Islam disebut *muraqabah*, menjadi landasan etis dalam pelaksanaan fungsi pengawasan manajemen.

Melibatkan pemantauan kinerja organisasi, membandingkan hasil dengan tujuan yang ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian membantu memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan tujuan organisasi tercapai. Evaluasi merupakan fungsi manajemen untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan. Evaluasi dibutuhkan untuk mengontrol kemajuan dari rencana yang telah dicanangkan. Bisa juga digunakan untuk menilai apakah perlu diadakan perubahan strategi atau tidak

Fungsi pengendalian meliputi penetapan standar kinerja, pengukuran kinerja aktual, perbandingan antara hasil dan standar, serta pengambilan tindakan perbaikan. Pengendalian bersifat preventif dan kuratif: preventif melalui mekanisme pencegahan penyimpangan, dan kuratif melalui perbaikan setelah deviasi terjadi. Alat-alat pengendalian seperti indikator kinerja (KPI), laporan periodik, audit internal, dan sistem informasi manajemen menjadi komponen penting untuk menjamin akurasi data dan pengambilan keputusan yang tepat waktu.

3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen pada hakekatnya adalah serangkaian proses yang terorganisir untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk memahami manajemen secara mendalam perlu dikenali unsur-unsur penyusunnya: tujuan, manusia sebagai pelaku, sumber daya (material dan finansial), struktur organisasi, proses manajerial (kegiatan yang saling terkait), informasi dan teknologi, serta

lingkungan internal dan eksternal. Tujuan berfungsi sebagai titik orientasi segala aktivitas manajerial diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut; tanpa tujuan yang jelas, proses manajemen kehilangan arah. Unsur manusia mencakup semua pihak yang terlibat dalam organisasi: pimpinan, manajer, staf, serta pemangku kepentingan eksternal; kualitas, motivasi, dan kemampuan mereka menentukan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Sumber daya material dan finansial menjadi modal nyata untuk merealisasikan rencana, sehingga pengelolaan alokasi, efisiensi pemakaian, dan akuntabilitas atas sumber daya ini adalah bagian tak terpisahkan dari praktik manajerial.

Unsur-unsur manajemen merupakan komponen-komponen fundamental yang saling berkaitan dan membentuk sistem manajemen yang terintegrasi dalam suatu organisasi. Pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur ini menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi praktik manajemen yang efektif. Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu memiliki berbagai unsur fundamental yang saling berkaitan dan membentuk sistem pengelolaan organisasi yang efektif. Adapun unsur-unsur manajemen sebagai berikut.²⁵

a. Man (Manusia)

Manusia merupakan unsur terpenting dalam manajemen karena menjadi penggerak utama seluruh aktivitas organisasi. Menurut Hasibuan (2016) dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia", manusia adalah aset paling berharga dalam organisasi yang merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya lainnya. Unsur manusia mencakup seluruh individu yang terlibat dalam organisasi, mulai dari tingkat manajemen puncak hingga karyawan operasional. Terry dan Rue (2010) menegaskan bahwa tanpa manusia, unsur-unsur manajemen lainnya tidak dapat berfungsi

²⁵ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, 1 ed (Bandung: Yrama Widya, 2018),

karena manusia yang memiliki kemampuan berpikir, merencanakan, dan mengambil keputusan. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengembangan kompetensi dan kapasitas SDM menjadi prioritas utama dalam manajemen modern.

Manusia sebagai unsur manajemen mencakup semua aktor yang terlibat dalam proses produksi atau operasional—dari pekerja lini, teknisi, supervisor, hingga manajer. Peran manusia sangat menentukan karena kemampuan, motivasi, sikap, dan pengalaman mereka langsung memengaruhi produktivitas, kualitas keluaran, keselamatan kerja, dan inovasi. Secara operasional, aspek ini meliputi rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan kompetensi, pembagian tugas, supervisi, pemberian insentif, serta manajemen hubungan industrial. Indikator yang dapat diukur dalam penelitian antara lain tingkat kompetensi (hasil uji/sertifikasi), kehadiran/absensi, tingkat kecelakaan kerja, skor kepuasan kerja, dan produktivitas per karyawan. Implikasi manajerial: investasi pada pelatihan, desain job yang sesuai kompetensi, dan sistem motivasi yang adil seringkali memberikan perbaikan besar pada kinerja organisasi.

b. Money (Uang)

Uang atau modal merupakan unsur vital yang menjadi darah kehidupan organisasi. Riyanto (2010) dalam "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" menjelaskan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dan investasi organisasi. Money mencakup modal kerja, investasi, pembiayaan operasional, dan pengelolaan arus kas. Menurut Munawir (2014), pengelolaan keuangan yang baik memastikan organisasi memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari

sekaligus mempertahankan solvabilitas jangka panjang. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan organisasi untuk mengakuisisi sumber daya lain seperti material, mesin, dan teknologi. Manajemen keuangan yang efektif juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi, struktur modal, dan distribusi dividen.

c. Materials (Bahan Baku)

Material atau bahan baku adalah unsur fisik yang diolah menjadi produk atau jasa. Assauri (2016) dalam "Manajemen Produksi dan Operasi" menyatakan bahwa material merupakan input utama dalam proses produksi yang menentukan kualitas output akhir. Pengelolaan material yang efisien meliputi pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan baku dengan mempertimbangkan aspek kualitas, kuantitas, waktu, dan biaya. Heizer dan Render (2015) menekankan pentingnya manajemen rantai pasokan (supply chain management) dalam memastikan ketersediaan material yang tepat pada waktu yang tepat dengan harga yang kompetitif. Pengelolaan persediaan yang optimal dapat meminimalkan biaya penyimpanan sekaligus menghindari stockout yang dapat mengganggu proses produksi.

d. Machines (Mesin)

Mesin dan teknologi merupakan peralatan dan sistem yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Menurut Handoko (2015) dalam "Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi", mesin meliputi seluruh peralatan, teknologi, dan fasilitas fisik yang mendukung proses produksi dan operasional. Perkembangan teknologi informasi dan otomasi telah mengubah paradigma manajemen modern, di mana mesin tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi tetapi juga sebagai enabler transformasi digital. Krajewski et al. (2016) menjelaskan bahwa investasi dalam teknologi

yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan daya saing organisasi. Pemeliharaan mesin yang teratur dan upgrade teknologi berkala menjadi bagian penting dari manajemen aset organisasi.

e. Methods (Metode)

Metode adalah prosedur, sistem, dan cara kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Robbins dan Coulter (2016) dalam "Management" menyatakan bahwa metode kerja yang baik menciptakan standardisasi proses yang mengurangi variasi dan meningkatkan konsistensi output. Metode mencakup standar operasional prosedur (SOP), sistem kerja, teknik produksi, dan best practices yang diterapkan dalam organisasi. Menurut Daft (2016), metode kerja yang tepat dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Continuous improvement dalam metode kerja melalui pendekatan seperti Lean Management, Six Sigma, atau Kaizen menjadi strategi penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

f. Market (Pasar)

Pasar merupakan unsur eksternal yang menjadi tempat organisasi memasarkan produk atau jasanya. Kotler dan Keller (2016) dalam "Marketing Management" menjelaskan bahwa pasar adalah kumpulan pembeli aktual dan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang dapat dipenuhi melalui pertukaran. Pemahaman mendalam tentang karakteristik pasar, perilaku konsumen, dan dinamika persaingan menjadi esensial dalam merumuskan strategi bisnis. Analisis pasar meliputi segmentasi, targeting, dan positioning yang memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman. Menurut Porter (2008), kekuatan pasar ditentukan oleh lima faktor kompetitif: persaingan antar pemain industri, ancaman

pendatang baru, ancaman produk substitusi, kekuatan tawar-menawar pembeli, dan kekuatan tawar-menawar pemasok.

Keenam unsur manajemen tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain. menekankan bahwa keberhasilan manajemen terletak pada kemampuan mengintegrasikan dan mengoptimalkan seluruh unsur secara sinergis. Manusia menggunakan uang untuk membeli material dan mesin, kemudian menerapkan metode tertentu untuk mengolah material menjadi produk yang dipasarkan. menambahkan bahwa keseimbangan dalam alokasi dan pengelolaan unsur-unsur manajemen menentukan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

4. Prinsip-prinsip Fungsi Manajemen

Prinsip-prinsip fungsi manajemen adalah pedoman dasar yang memandu pelaksanaan kegiatan manajerial perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pengarahan), dan pengawasan agar organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.²⁶ Prinsip-prinsip ini berasal dari pemikiran klasik dan pengembangan modern yang menyesuaikan dengan dinamika organisasi kontemporer. Berikut mengenai prinsip-prinsip fungsi manajemen :

a. Prinsip pembagian kerja (division of work)

menyatakan bahwa pekerjaan yang dibagi menurut fungsi atau spesialisasi meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks fungsi manajemen, perencanaan harus menempatkan tugas-tugas sedemikian rupa sehingga setiap unit atau individu memiliki tanggung jawab yang jelas; pengorganisasian memformalkan pembagian itu; penggerakan memotivasi pelaksana untuk menguasai tugasnya; dan pengawasan

²⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 30–35

mengevaluasi kinerja spesialisasi tersebut. Namun pembagian kerja perlu diimbangi rotasi dan pelatihan agar tidak terjadi kejenuhan dan agar fleksibilitas organisasi tetap terjaga.

b. Prinsip wewenang dan tanggung jawab (authority and responsibility)

menegaskan keseimbangan antara hak mengambil keputusan dan kewajiban mempertanggungjawabkan hasil. Dalam pengorganisasian, rantai komando dan pendelegasian harus dirancang agar setiap tugas memiliki wewenang yang memadai; pada pergerakan, manajer memberi arahan sesuai tingkat wewenang; dan pada pengawasan, akuntabilitas menjadi dasar evaluasi. Ketidakeimbangan—tanggung jawab tanpa wewenang atau sebaliknya mengganggu efektivitas operasional dan menurunkan moral.

c. Prinsip kesatuan komando dan kesatuan arah (unity of command & unity of direction) menekankan bahwa setiap individu idealnya menerima perintah dari satu atasan

langsung dan terlibat dalam satu rencana kerja untuk tujuan sejenis. Prinsip ini memudahkan koordinasi dan mencegah konflik perintah. Dalam praktik modern, struktur matriks menantang kesatuan komando tradisional sehingga dibutuhkan mekanisme koordinasi dan aturan pelaporan yang jelas agar tidak mengaburkan tanggung jawab dan tujuan.

d. Prinsip pendelegasian (delegation) dan rentang kendali (span of control)

pendelegasian memungkinkan manajer fokus pada tugas strategis, sementara rentang kendali menentukan berapa banyak bawahan yang efektif diawasi. Dalam perencanaan dan pengorganisasian,

pendelegasian harus dirumuskan dengan kriteria, standar, dan mekanisme pelaporan; pada pergerakan, pendelegasian disertai pelatihan dan motivasi; pada pengawasan, indikator kinerja memastikan hasil yang diharapkan. Rentang kendali dipengaruhi kompleksitas tugas, kualifikasi bawahan, dan dukungan teknologi.

e. Prinsip koordinasi

menegaskan kebutuhan menyelaraskan aktivitas lintas unit agar organisasi bekerja sebagai sistem terpadu. Koordinasi harus direncanakan (mengidentifikasi titik interdependensi), diorganisir (membuat forum dan mekanisme komunikasi), digerakkan (membangun komitmen antarunit), dan diawasi (mengukur integrasi hasil). Tanpa koordinasi, efisiensi fungsional dapat berubah menjadi silo yang menghambat pencapaian tujuan bersama.

5. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan aspek fundamental yang menjadi arah dan pedoman bagi seluruh aktivitas organisasi. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan manajemen tidak hanya penting untuk praktisi bisnis, tetapi juga menjadi landasan teoretis yang esensial dalam penelitian akademis. Tujuan manajemen mencerminkan hasil akhir yang ingin dicapai organisasi melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dan terkoordinasi.²⁷ Manajemen sebagai suatu proses memiliki tujuan yang jelas dan terukur untuk mengarahkan organisasi menuju kesuksesan. tujuan manajemen adalah hasil akhir yang diinginkan atau output yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. mendefinisikan tujuan manajemen sebagai sesuatu yang ingin direalisasikan yang

²⁷ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, 1 ed (Bandung: Yrama Widya, 2018),

menggambarkan cakupan tertentu dan memberikan arah kepada usaha seorang manajer dalam mencapai sasaran organisasi. Tujuan manajemen bersifat hierarkis, dimulai dari tujuan strategis di level organisasi hingga tujuan operasional di level individual, yang semuanya harus selaras dan saling mendukung untuk memastikan efektivitas organisasi secara keseluruhan

Tujuan pertama dan utama dari manajemen adalah mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya organisasi. dalam "The Effective Executive" menekankan bahwa efisiensi adalah melakukan sesuatu dengan benar (doing things right), sementara efektivitas adalah melakukan sesuatu yang benar (doing the right things). Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, material, dan biaya untuk menghasilkan output maksimal. Sementara itu, efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan benar-benar berkontribusi terhadap visi dan misi organisasi. menjelaskan bahwa organisasi yang berhasil adalah organisasi yang dapat menyeimbangkan antara efisiensi dan efektivitas, karena efisiensi tanpa efektivitas dapat menghasilkan produk atau layanan yang tidak dibutuhkan pasar, sedangkan efektivitas tanpa efisiensi akan mengakibatkan pemborosan sumber daya yang tidak berkelanjutan.

Tujuan manajemen dapat dipahami dalam struktur hierarkis yang mencerminkan tingkatan organisasi. dalam "Planning and Control Systems" mengklasifikasikan tujuan manajemen ke dalam tiga tingkatan: strategic planning di level puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang dan arah strategis organisasi; management control di level menengah yang berkaitan dengan alokasi sumber daya dan koordinasi unit-unit organisasi; dan operational control di level bawah yang fokus pada pelaksanaan tugas-tugas spesifik sehari-hari. menjelaskan bahwa tujuan di setiap level harus selaras (aligned) dan konsisten untuk memastikan

bahwa upaya di semua tingkatan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Proses cascade of objectives memastikan bahwa tujuan strategis diterjemahkan menjadi tujuan taktis dan operasional yang dapat diimplementasikan oleh setiap unit dan individu dalam organisasi.

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi menurut penjelasan Zainudin dalam Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menyatakan bahwa akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti perbuatan atau penciptaan. Dalam konteks agama, akhlak bermakna perangai, budi, tabiat, adab atau tingkah laku. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Akhlakul karimah adalah kondisi jiwa yang stabil, dari mana berbagai perbuatan muncul secara spontan tanpa perlu banyak pemikiran atau perencanaan. Jika perbuatan yang dihasilkan berasal dari jiwa yang baik, maka disebut akhlak baik, sedangkan jika sebaliknya, maka disebut akhlak buruk. Namun, jika kondisi tersebut belum mantap dalam jiwa, maka belum dapat disebut akhlak. Oleh karena itu, akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan usaha yang berkesinambungan hingga menjadi karakter. Berdasarkan hal ini, penulis akan menjelaskan pengertian tentang akhlakul karimah.²⁸

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluqun dalam bahasa Arab, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Kata ini berasal dari khalafa, yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan, serta berakar pada Khaliq (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Kesamaan akar kata tersebut menunjukkan bahwa akhlak mencakup

²⁸ Siti Rahmah, 'Akhlak Dalam Keluarga', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 20.2 (2021).

konsep perpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dan perilaku makhluk (manusia). Sebagaimana dalam surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam ayat 4)*

Selanjutnya, pengertian akhlak secara terminologi yang dikemukakan oleh para ulama dan tokoh pendidikan Islam dalam bentuk yang sangat beragam di antaranya sebagai berikut:

- a. Ibn Miskawaih (320-412 H/932-1030 M) mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Pelangi, 2017)
- b. Imam al-Gazali (450-505 H/1058-1111 M) akhlak adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.
- c. M. Abdullah Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak rendah).

Jadi, berdasarkan pemaparan para pakar di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam (melekat) dalam jiwa seseorang, yang mendorong seseorang tersebut melakukan perbuatan baik dan buruk, yang dilakukan dengan sadar dan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan panjang. Kata al-khuluqu (akhlak) menjadi suatu ibarat tentang kondisi dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul

perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi dimaksud muncul perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji secara akal dan syara', maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila sesuatu perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.²⁹ Selanjutnya di dasari di dalam Quran Al-Isra Ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّكَ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ ﴾

Artinya : Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S Al-Isra : ayat 23)

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) juga berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat

²⁹ Imam Al-Ghazali, Ihya' „Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Juz 4, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 188.

dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.³⁰

Orang yang memiliki akhlak yang baik berarti orang tersebut berbudi pekerti yang baik pula. Dalam keseharian, akhlak juga dikatakan sebagai karakter atau moral.⁵⁵ Karakter menurut Bahasa diartikan sebagai membuat tajam atau membuat dalam yang berasal dari Bahasa latin “kharakter”, yang berasal dari Bahasa Inggris “character”, dalam bahasa Indonesia disebut “karakter”. Karakter dalam kamus Poerwadarminta berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, watak sebagai ciri khas untuk membedakan seseorang dengan seseorang yang lain.

Dari penjelasan di atas disimpulkan akhlak sama dengan moral atau budi pekerti yang memang dimiliki oleh seorang manusia dan erat kaitannya dengan jiwanya. Kemudian mempengaruhi segala perbuatannya baik maupun buruknya, penilaian baik buruk ini disesuaikan dengan penilaian masyarakat pada umumnya.

2. Macam-Macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yakni akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan akhlaqul mazmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan benar menurut Islam.

a. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

- 1) Al- Amanah (Dipercaya dan Jujur) Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.
- 2) Al- Alifah (Sifat yang disenangi) Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al- alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan

³⁰ Nasharuddin, Akhlak., 207-208.

dan kegemaran satu samalain berbeda.

- 3) Al- Afwu (Pemaaf) Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, jangan mendendam memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

b. Al-Khairuh (Berbuat Baik)

Yaitu yang dilakukan kepada manusia untuk menjalangkan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai implementasi perintah Allah

c. Akhlaqul Madzmumah (Akhlaq Tercelah)

- 1) Ananiyah (Egoistik) Manusia hidup tidak menyendiri, tetapi ada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengucap hasilnya tetapi jika akibat perbuatan buruknya masyarakat pun turut pula menderita.
- 2) Al-Baghyu (Ngobrol pada lawan jenis) Pelacur dikutut masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Mereka mencari jalan hidup yang salah, jelas akan dilaknat Allah.
- 3) Al-Bukhlu (bakhil, kikir dan terlalu cinta harta) Sifat tersebut sangat tercelah dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara apa yang Allah amanhkan hanya bersifat sementara saja.
- 4) Al-Kadzab (pendusta atau pembohong) Sifat mengadaada sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud merendahkan seseorang. Kadang-kadang dia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakan orang lain sebagai pelaku atau mengadakan kejelekan kepada orang lain yang bukan pelaku.
- 5) Al-Khamru (Minum Al-Kohol) Minuman khamar walaupun rendah kadanya tetap haram hukumnya sebab mengakibatkan mabuk. Manakalah orang

sedang mabuk maka hilanglah akal sehatnya, maka tindakannya pun tidak bisa membedakan baik dan buruk.

- 6) Al-Khiyanah (Penghianat) Sifat ini adalah tindakan yang licik yang sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui.
- 7) Azh-Zhulmun (Aniayah) Aniayah meletakka sesuatu bukan pada tempatnya, mengurangi hak yang harus diberikan. Penganiayaan ini juga akan memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia.
- 8) Al- Jubnu (Pengecut) Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah mengannggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan dalam bertindak berarti sutau kekekalahan.

3. Karakteristik Akhlak

Akhlakul Karimah memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi penanda dari perilaku mulia tersebut. Berikut adalah beberapa karakteristik Akhlakul Karimah:

a. Kejujuran (*As-Shiddiq*)

Secara bahasa, *shiddiq* berarti jujur atau benar, sedangkan lawannya adalah *kizdb*, yang berarti bohong atau dusta.³¹

Kejujuran berarti bersikap benar dalam perkataan, perbuatan, dan niat, serta tidak menyimpang dari kebenaran

b. Amanah

Secara harfiah, amanah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *al-amaanah*. Kata dasar dari *al-amaanah* adalah *al-amnu*, yang berarti ketenangan jiwa dan terbebas dari rasa takut. Secara bahasa, kata *amanah* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan. Sebagai

³¹ Devi Setya, 'Shiddiq Artinya Jujur, Tercatat Dalam Banyak Ayat Al-Qur'an', *DetikHikmah*, 2023.

contoh, dalam kalimat “titipan adalah amanah,” dapat dipahami bahwa *amanah* berarti hal yang dipercayakan kepada seseorang untuk dijaga dan ditunaikan dengan baik.³²

Amanah adalah menjalankan tanggung jawab dengan penuh kepercayaan dan integritas., amanah berperan penting dalam membantu anggota menjaga kehormatan organisasi serta mempertahankan kepercayaan dari masyarakat. Contohnya: Seorang anggota yang berperan sebagai pelatih memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan teknik bela diri dengan benar dan terbuka, tanpa menyembunyikan ilmu yang bermanfaat.

c. Kesabaran

Kesabaran adalah kemampuan untuk menahan diri dari perilaku negatif dan tetap konsisten dalam melakukan kebaikan, terutama ketika menghadapi tantangan atau provokasi. Dalam organisasi seni bela diri, kesabaran menjadi kunci penting dalam membangun mental yang tangguh dan sikap yang baik. Contohnya: Sabar dalam menghadapi kritik dari sesama anggota atau masyarakat luar.

d. Adab

Adab berarti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti, yang erat kaitannya dengan akhlak atau perilaku terpuji. Banyak ahli bahasa menyebutkan bahwa adab mencakup kepandaian dan ketepatan dalam mengurus berbagai hal. Selain itu, sebagian ulama berpendapat bahwa adab adalah sebuah kata atau ucapan yang mengandung segala bentuk kebaikan di dalamnya.³³ Jadi, Adab adalah norma atau aturan yang mengatur sopan santun dan tata krama sesuai dengan ajaran agama.

³² Yufi Cantika, ‘Pengertian Amanah: Ciri-Ciri, Jenis Hingga Berbagai Dalilnya’, *Gramedia Blog*.

³³ Gilang P, ‘Pengertian Adab Dan Contoh Adab Dalam Kehidupan Sehari-Hari’, *Gramedia Blog*.

Adab meliputi kesopanan, etika, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam seni bela diri, adab diwujudkan melalui penghormatan kepada pelatih, sesama anggota, dan masyarakat sekitar. Contohnya: Anggota menunjukkan adab dengan memberi salam kepada pelatih atau senior sebelum memulai latihan

e. Tawadhu

Secara harfiah, tawadhu berarti rendah hati tanpa merasa hina atau rendah diri. Sikap ini merupakan salah satu sifat terpuji dalam Islam, yang sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³⁴

Tawadhu adalah sikap rendah hati dan tidak sombong, meskipun memiliki kelebihan atau kemampuan tertentu. Dalam organisasi seni bela diri, tawadhu mengajarkan anggota untuk tidak menyombongkan atau memamerkan kemampuan bela diri secara tidak etis. Contohnya: Tidak memamerkan keahlian bela diri secara berlebihan atau hanya untuk mendapatkan pujian.

4. Sifat-sifat Akhlak

a. Sifat Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak terpuji adalah sifat-sifat baik yang ditanamkan dalam diri seseorang sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dan bentuk hubungan harmonis dengan sesama manusia. Akhlak terpuji mencerminkan kepribadian yang mulia dan menjadi standar moral seorang muslim dalam aktivitas sehari-hari. Akhlak ini tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses pendidikan, pembiasaan, lingkungan, dan keteladanan. Sifat-sifat akhlak terpuji ini meliputi berbagai dimensi kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan

³⁴ Ayu Rifka Sitoresmi, 'Pengertian Tawadhu, Ciri-Ciri, Bentuk, Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan', *Liputan6*, 2023.

manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan dirinya sendiri. Semakin kuat akhlak terpuji seseorang, semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah dan masyarakat.

1) Jujur (Shidq)

Kejujuran merupakan sifat yang sangat fundamental dalam akhlak Islam. Sifat jujur menunjukkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan niat seseorang. Orang yang jujur dipercaya oleh masyarakat, disegani oleh orang lain, dan mampu menjaga integritas diri. Dalam kehidupan sehari-hari, jujur menjadi pilar dalam berbagai hal, seperti pekerjaan, interaksi sosial, hingga ibadah. Kejujuran juga menjadi dasar terbentuknya akhlak mulia lainnya karena orang yang jujur tidak akan menipu, merugikan, atau berbuat zalim kepada orang lain.

2) Amanah

Amanah adalah sifat dapat dipercaya dalam menjaga sesuatu yang dititipkan, baik berupa barang, tanggung jawab pekerjaan, ucapan, maupun rahasia. Sifat amanah sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional, karena menjadi standar penilaian terhadap integritas dan sikap tanggung jawab seseorang. Ketika amanah ditegakkan, hubungan sosial akan berjalan dengan baik, kerja sama akan terbentuk, dan rasa saling percaya akan meningkat.

3) Sabar

Sabar adalah kemampuan menahan diri dari hal-hal negatif, bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan, serta tetap konsisten menjalankan ketaatan. Sifat ini sangat penting untuk menjaga stabilitas emosi dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Dalam Islam, sabar tidak berarti pasif, tetapi justru reaksi aktif berupa keteguhan hati dan usaha terbaik ketika menghadapi cobaan.

4) Syukur

Syukur merupakan perasaan terima kasih atas nikmat dan karunia Allah SWT yang diwujudkan melalui ucapan, perbuatan, dan ketaatan. Orang yang bersyukur akan memandang kehidupan dengan positif, tidak mudah mengeluh, dan selalu berusaha memanfaatkan nikmat dengan cara yang benar. Sifat syukur juga mendorong seseorang untuk selalu menghargai sekecil apa pun pemberian orang lain.

5) Dermawan (Al-Karim)

Kedermawanan adalah sikap suka memberi dan meringankan beban orang lain. Sifat dermawan muncul dari hati yang tulus, tidak tamak, dan penuh empati. Dalam Islam, kedermawanan tidak hanya berupa materi, tetapi juga tenaga, waktu, serta perhatian. Sifat ini menguatkan hubungan sosial, menghilangkan kecemburuan, dan memperluas rasa kasih sayang.

6) Rendah Hati (Tawadhu')

Rendah hati adalah sikap tidak sombong, tidak merasa paling benar, dan menerima nasihat dari siapa pun. Sifat tawadhu' menjadikan seseorang disukai dan dihormati oleh orang lain. Rendah hati bukan berarti rendah diri, melainkan menyadari bahwa semua kelebihan berasal dari Allah SWT.

7) Pemaaf (Al-'Afwu)

Pemaaf adalah kemampuan untuk tidak membalas keburukan orang lain, menghilangkan dendam, serta memaafkan kesalahan yang dilakukan. Sifat ini sangat dianjurkan karena mampu memperbaiki hubungan, menghindari perpecahan, dan menciptakan kedamaian dalam lingkungan sosial maupun keluarga.

b. Sifat Akhlak Tercela (Akhlak Mazmumah)

Akhlak tercela merupakan sifat-sifat buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sifat-sifat ini dapat merusak diri sendiri, hubungan sosial, dan menjauhkan seseorang dari Allah SWT. Akhlak tercela muncul karena lemahnya pendidikan moral, kurangnya kontrol diri, serta dominannya hawa nafsu. Pembinaan akhlak bertujuan menghilangkan sifat-sifat tercela ini agar seseorang memiliki pribadi yang lebih baik.

1) Dusta (Kadzib)

Dusta adalah sifat mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kebiasaan berdusta tidak hanya merusak hubungan sosial, tetapi juga menghancurkan reputasi dan menghilangkan rasa percaya. Dalam Islam, dusta adalah sumber dari banyak keburukan lainnya karena membuka pintu bagi kemunafikan dan kecurangan.

2) Khianat

Khianat merupakan lawan dari amanah, yaitu sifat tidak dapat dipercaya dan tidak menjaga titipan atau tanggung jawab yang diberikan. Sifat ini sangat merusak struktur sosial karena menghilangkan rasa aman dan kepercayaan antarindividu.

3) Iri dan Dengki (Hasad)

Iri dan dengki adalah sifat tidak senang melihat orang lain memperoleh nikmat. Sifat ini mendorong timbulnya permusuhan, kebencian, dan tindakan tidak etis. Dalam konteks sosial, sifat dengki menyebabkan seseorang kehilangan empati dan membuat hubungan menjadi tidak harmonis.

4) Sombong (Takabur)

Sombong adalah sikap merasa lebih tinggi daripada orang lain, baik dalam hal harta, ilmu, status,

maupun kemampuan. Sifat ini membuat seseorang sulit menerima kritik dan merendahkan orang lain. Akhlak sombong menjadi penghalang utama dalam proses belajar, memperbaiki diri, dan bersosialisasi.

5) Kikir (Bakhlil)

Kikir adalah sifat enggan berbagi atau membantu orang lain meskipun mampu. Sifat ini menutup pintu kebaikan dalam diri seseorang dan menunjukkan kurangnya rasa syukur.

6) Ghibah (Menggunjing)

Ghibah adalah membicarakan kejelekan seseorang di luar pengetahuannya. Ghibah merusak persaudaraan, menimbulkan fitnah, dan menciptakan konflik. Dalam Islam, ghibah termasuk dosa besar karena dampaknya sangat buruk bagi hubungan sosial

5. Pembinaan Akhlak

Merupakan tindakan yang dilakukan dengan ujuan agar memperoleh perubahan menuju hal yang lebih baik lagi. Secara istilah berarti segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan kepada seseorang secara teratur dan terarah dengan tujuan untuk memperbaiki kepribadian dari orang tersebut menjadi lebih baik lagi. Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah proses perbaikan akhlak individu yang tidak baik menjadi lebih baik lagi dan dilakukan secara berlanjut atau berkesinambungan.

Dalam agama islam, pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat pokok. Tersirat dalam tujuan utama Nabi Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti pada salah satu hadist :

(HR. Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan dalam islam yang tertulis bahwa perbaikan jiwa lebih utama daripada fisik. Karena jika sudah memiliki jiwa yang baik akan baik pula fisiknya dan kemudian seseorang itu akan mencapai titik kebahagiaan dalam hidupnya. Namun, ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa tidak perlu adanya pembinaan akhlak karena akhlak adalah bawaan diri dari lahir, yaitu fitrahnya seorang manusia.³⁵

Ulama lain mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang terbentuk dari serangkaian proses sulit yaitu pendidikan, pembinaan, dll. Maka dari itu beberapa ulama ini mementingkan adanya pembinaan akhlak. Diantaranya adalah Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, al-Ghozali dan lain-lain. Dengan pendapat tersebut, pembinaan akhlak anak dapat termasuk kedalam suatu usaha yang dilakukan sungguh-gungguh dan dengan konsistensi

6. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, pesantren, maupun masyarakat. Berikut adalah penjabaran lengkap mengenai kedua faktor tersebut.

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Akhla

Faktor internal adalah segala hal yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Faktor ini bersifat personal dan menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak karena berkaitan dengan kondisi jiwa, keyakinan, dan potensi

³⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2012), Cet.II, Hlm. 66-69

yang melekat pada diri manusia.

1) Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan merupakan sumber utama yang mempengaruhi kualitas akhlak seseorang. Keimanan yang kuat menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa setiap tindakan berada dalam pengawasan Allah SWT sehingga seseorang akan berusaha menjauhi kemaksiatan dan menjaga perilaku sesuai ajaran agama. Ketakwaan yang konsisten juga mendorong seseorang untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, sehingga terbentuk akhlak yang baik dan stabil. Tanpa keimanan, akhlak mudah goyah karena tidak memiliki landasan spiritual.

2) Hati dan Kebersihan Jiwa (Tazkiyatun Nafs)

Kondisi hati (qalb) sangat berpengaruh terhadap perilaku. Hati yang bersih dari penyakit batin seperti iri, dengki, sombong, dan riya akan memunculkan akhlak terpuji. Sebaliknya, hati yang kotor akan melahirkan perilaku tercela. Oleh karena itu, Islam menekankan proses penyucian jiwa melalui ibadah, introspeksi diri, dan pengendalian hawa nafsu sebagai sarana untuk membentuk akhlak yang mulia.

3) Akal dan Pola Pikir

Akal merupakan anugerah Allah yang menjadi alat bagi manusia untuk membedakan benar dan salah. Pola pikir yang baik—seperti kemampuan berpikir kritis, objektif, dan logis—mendorong seseorang untuk memahami nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, akal yang tidak digunakan secara maksimal dapat menyebabkan seseorang mudah terpengaruh hal negatif dan salah dalam bertindak.

4) Perasaan dan Emosi

Kestabilan emosi mempengaruhi bagaimana seseorang merespons suatu situasi. Individu dengan emosi yang terkendali akan lebih mudah menampilkan akhlak yang baik seperti sabar, pemaaf, dan tidak impulsif. Sebaliknya, emosi yang tidak terlatih sering menimbulkan perilaku buruk, seperti marah, mencaci, atau bertindak tanpa pertimbangan. Pembinaan akhlak sangat berkaitan dengan kemampuan mengontrol emosi.

5) Pembiasaan (Habit)

Kebiasaan yang berulang membentuk karakter. Seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan, seperti berkata sopan, disiplin, atau jujur, akan memiliki karakter yang kuat dalam aspek tersebut. Begitu pula, kebiasaan melakukan keburukan akan membentuk akhlak yang tercela. Faktor pembiasaan ini sangat penting karena akhlak tidak hanya berasal dari teori tetapi dari tindakan berulang.

6) Hawa Nafsu

Hawa nafsu adalah pendorong perilaku negatif jika tidak dikendalikan. Nafsu yang mengikuti keinginan tanpa aturan akan membawa seseorang pada akhlak buruk seperti maksiat, kemalasan, kemarahan, dan keserakahan. Namun, jika hawa nafsu diarahkan melalui pendidikan dan ibadah, ia akan menjadi energi positif untuk beramal saleh.

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang dan memberikan pengaruh pada perkembangan akhlak. Faktor ini bersifat sosial dan lingkungan, sehingga dapat memperbaiki atau merusak akhlak tergantung kualitas stimulus yang diterima oleh

individu.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk akhlak seseorang. Pola asuh, komunikasi, teladan orang tua, serta kondisi emosional dalam keluarga berpengaruh langsung terhadap perkembangan moral anak. Orang tua yang memberikan kasih sayang, pengawasan, dan keteladanan dalam ibadah dan akhlak akan menciptakan anak yang berakhlak baik. Sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis atau tidak memberikan contoh yang baik sering menjadi faktor munculnya akhlak negatif.

2) Pendidikan dan Sekolah/Pesantren

Lingkungan pendidikan formal maupun nonformal memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak. Kurikulum pendidikan, budaya sekolah, keteladanan guru, dan kegiatan pembiasaan sangat menentukan perilaku peserta didik. Sekolah atau pesantren yang menanamkan nilai moral dalam proses belajar mengajar biasanya menghasilkan peserta didik dengan akhlak yang lebih baik dibanding lingkungan pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif.

3) Lingkungan Sosial dan Masyarakat

Lingkungan sosial seperti teman sebaya, tetangga, komunitas, hingga budaya lokal dapat mempengaruhi akhlak. Pergaulan yang positif akan mendorong individu untuk berperilaku baik, sedangkan pergaulan yang buruk dapat menyebabkan seseorang terjerumus pada kebiasaan negatif. Nilai-nilai dalam masyarakat juga menjadi acuan perilaku yang membentuk akhlak seseorang.

4) Media Massa dan Teknologi (Internet, Media Sosial)

Perkembangan teknologi dan media sosial

sangat mempengaruhi akhlak generasi modern. Konten positif seperti kajian agama, edukasi, dan motivasi dapat meningkatkan akhlak. Sebaliknya, konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan budaya hedonisme dapat merusak moral jika tidak disaring dengan baik. Oleh karena itu, literasi media menjadi penting dalam pembinaan akhlak.

5) Budaya dan Tradisi

Budaya dan tradisi suatu masyarakat dapat membentuk pola perilaku seseorang. Tradisi yang selaras dengan nilai Islam, seperti gotong royong, sopan santun, dan saling menghormati, akan memperkuat akhlak terpuji. Namun budaya yang bertentangan dengan ajaran agama dapat menjadi pengaruh negatif dalam pembentukan akhlak.

6) Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Fisik

Kondisi ekonomi keluarga atau masyarakat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku. Kemiskinan ekstrem kadang mendorong seseorang melakukan tindakan negatif, sedangkan kesejahteraan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengakses pendidikan dan lingkungan yang baik. Selain itu, lingkungan fisik yang aman dan kondusif juga mendukung pembentukan akhlak yang baik.

7. Tujuan Akhlak

Tujuan utama pembentukan akhlak adalah mewujudkan manusia yang berkepribadian mulia (*insan kamil*) yang memiliki keseimbangan antara jasmani, rohani, dan sosial. Akhlak berfungsi sebagai kompas moral agar manusia tidak tersesat oleh hawa nafsu dan pengaruh duniawi. Dalam konteks sosial, akhlak bertujuan menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan saling menghargai.

Dalam dunia pendidikan, tujuan akhlak adalah membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan beramal saleh. Pendidikan akhlak menjadi inti dari seluruh sistem pendidikan Islam, karena keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari prestasi intelektual, tetapi juga integritas moral peserta didik. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (HR. Malik). Hadis ini menegaskan bahwa keberhasilan misi kerasulan adalah keberhasilan moral, bukan sekadar ritual atau hukum formal.

Akhlakul karimah merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang merujuk pada perilaku mulia dan karakter terpuji yang harus dimiliki setiap Muslim. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral individual, tetapi juga sebagai kerangka pembentukan masyarakat yang beradab dan harmonis. Analisis mendalam terhadap tujuan akhlakul karimah mengungkap dimensi yang kompleks dan multifaset, mencakup aspek spiritual, sosial, psikologis, dan peradaban manusia secara keseluruhan.

Tujuan utama akhlakul karimah adalah membentuk kepribadian manusia yang utuh dan seimbang dalam segala dimensi kehidupan. Kepribadian utuh ini mencakup keselarasan antara dimensi fisik, mental, emosional, dan spiritual manusia. Melalui akhlakul karimah, individu tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang memungkinkan mereka berinteraksi secara positif dengan lingkungan dan sesama. Pembentukan kepribadian ini bersifat holistik, tidak parsial, sehingga menghasilkan manusia yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga bijaksana dalam mengambil keputusan, empati dalam berinteraksi, dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kebenaran.

Akhlakul karimah bertujuan menciptakan harmoni dalam hubungan antar manusia melalui pengembangan sikap-sikap positif seperti toleransi, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam konteks sosial, akhlakul karimah berfungsi sebagai perekat sosial yang mengurangi konflik dan

meningkatkan kohesi komunitas. Individu yang berakhlak mulia cenderung menjadi agen perdamaian dalam masyarakat, mampu menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama. Tujuan sosial ini juga mencakup pembentukan kultur masyarakat yang menghargai kebajikan, menolak kemunkaran, dan mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi setiap anggota masyarakat.

Dimensi spiritual akhlakul karimah bertujuan mendekatkan manusia kepada Allah SWT melalui penyucian jiwa dan peningkatan kualitas ibadah. Akhlak mulia merupakan manifestasi konkret dari keimanan dan ketakwaan seseorang, mencerminkan pemahaman mendalam terhadap hakikat hubungan antara hamba dan Khaliq. Tujuan spiritual ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah formal, tetapi meluas pada seluruh aspek kehidupan dimana setiap tindakan dan perkataan menjadi media untuk meraih ridha Allah. Melalui akhlakul karimah, manusia mengalami transformasi spiritual yang membawa mereka pada tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang tujuan penciptaan dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Dari perspektif psikologis, akhlakul karimah bertujuan menciptakan kesehatan mental dan emosional yang optimal. Praktik akhlak mulia seperti sabar, syukur, ikhlas, dan tawadhu menghasilkan stabilitas emotional yang signifikan. Individu yang menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah cenderung memiliki resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tekanan hidup, kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan, dan tingkat stress yang lebih rendah. Tujuan psikologis ini juga mencakup pengembangan self-esteem yang sehat, dimana individu mengenal potensi dan keterbatasan diri tanpa jatuh pada sikap arogansi atau rendah diri yang berlebihan.

Akhlakul karimah dalam konteks pendidikan bertujuan membentuk karakter generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter mulia. Pendidikan akhlak merupakan investasi jangka panjang untuk

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini meliputi pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilandasi nilai-nilai moral, pembentukan sikap kepemimpinan yang amanah, dan penciptaan kultur belajar yang menghargai proses dan hasil dengan proporsional. Melalui pendidikan akhlak, generasi muda dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan positif bagi peradaban manusia.

Dalam bidang ekonomi, akhlakul karimah bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti kejujuran dalam transaksi, larangan riba, transparansi dalam bisnis, dan kepedulian terhadap kesenjangan sosial menjadi landasan bagi pengembangan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara materi tetapi juga membawa berkah. Tujuan ekonomi akhlakul karimah mencakup penciptaan distribusi kekayaan yang adil, pengembangan sistem ekonomi yang tidak eksploitatif, dan pembentukan kultur bisnis yang mengutamakan kemaslahatan bersama di atas keuntungan individual semata.

Akhlakul karimah dalam konteks politik bertujuan melahirkan pemimpin-pemimpin yang amanah, adil, dan mengutamakan kemaslahatan rakyat. Kepemimpinan yang dilandasi akhlak mulia akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada keadilan, transparan dalam pelaksanaan, dan akuntabel terhadap rakyat. Tujuan politik ini juga mencakup pembentukan sistem pemerintahan yang partisipatif, dimana setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Pemimpin yang berakhlak mulia akan menjadi teladan bagi masyarakat dan mampu menggerakkan potensi kolektif untuk mencapai kemajuan bersama.

Pencapaian tujuan-tujuan akhlakul karimah memerlukan metodologi yang sistematis dan komprehensif. Metodologi ini meliputi proses internalisasi nilai melalui pendidikan formal dan informal, pembiasaan melalui praktik

sehari-hari, keteladanan dari figur-figur yang dihormati, dan reinforcement melalui sistem reward dan punishment yang adil. Proses ini memerlukan konsistensi jangka panjang dan komitmen dari seluruh stakeholder masyarakat, mulai dari keluarga, sekolah, komunitas, hingga pemerintah.

Implementasi akhlakul karimah dalam era modern menghadapi berbagai tantangan, termasuk globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, teknologi informasi yang dapat menyebarkan nilai-nilai negatif, dan materialisme yang menggeser prioritas hidup. Tantangan-tantangan ini memerlukan strategi adaptif yang mampu mempertahankan esensi akhlakul karimah sambil menyesuaikan dengan dinamika zaman. Diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak agar tetap relevan dan menarik bagi generasi kontemporer.

8. Perencanaan Pembinaan Akhlak

Planning atau perencanaan dalam konteks pembinaan akhlak merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, penyusunan langkah-langkah strategis, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna membentuk dan mengembangkan akhlak mulia pada diri individu maupun kelompok. Dalam perspektif Islam, perencanaan pembinaan akhlak tidak sekadar bersifat administratif dan teknis semata, melainkan memiliki dimensi spiritual yang mendalam karena bertujuan untuk mewujudkan insan kamil manusia paripurna yang selaras antara dimensi lahiriah dan batiniahnya. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Apabila definisi ini diterapkan dalam konteks pembinaan akhlak, maka planning pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai upaya terencana dan terstruktur untuk mengarahkan perilaku manusia sesuai dengan nilai-nilai

moral Islam secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam menyusun planning pembinaan akhlak yang efektif dan terarah, terdapat sejumlah prinsip fundamental yang wajib diperhatikan oleh para pendidik, pembimbing, maupun institusi yang bertanggung jawab terhadap pembentukan moral individu.

a. Prinsip Komprehensivitas

mengharuskan bahwa planning pembinaan akhlak mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pembinaan akhlak yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan moral tanpa menyentuh dimensi emosional dan spiritual akan menghasilkan individu yang memahami kebaikan secara kognitif namun tidak mampu mengaktualisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa akhlak yang sejati adalah yang telah meresap ke dalam jiwa sehingga perbuatan baik muncul secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang.

b. Prinsip Gradualitas

Merupakan prinsip yang bersumber dari metode Al-Qur'an dalam membimbing manusia. Tidak ada perubahan perilaku yang signifikan yang terjadi secara instan. Perencanaan pembinaan akhlak harus disusun dalam fase-fase yang terstruktur: dari pengenalan nilai, pemahaman nilai, internalisasi nilai, hingga pengamalan nilai secara konsisten. Kegagalan dalam memperhatikan aspek gradualitas ini sering kali mengakibatkan resistensi dari individu yang dibina karena merasa dibebani oleh tuntutan moral yang terlampau tinggi dalam waktu yang terlampau singkat.

c. Prinsip Keteladanan

(*uswatun hasanah*) menjadi pondasi yang tidak dapat diabaikan dalam setiap perencanaan pembinaan

akhlak. Rasulullah SAW adalah teladan agung yang menjadi acuan tertinggi dalam pembinaan akhlak umat Islam. Dalam konteks perencanaan, prinsip ini menuntut agar para pelaksana program pembinaan akhlak baik orang tua, guru, maupun pemimpin komunitas terlebih dahulu memiliki integritas moral yang terjaga, karena efektivitas program sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan yang ditampilkan oleh para pembinanya.

d. Prinsip Keberlanjutan

Menekankan bahwa pembinaan akhlak bukanlah program yang bersifat temporer atau insidental, melainkan sebuah proses yang harus berlangsung sepanjang hayat (*lifelong moral education*). Perencanaan harus dirancang dengan mempertimbangkan kesinambungan antara satu fase pembinaan dengan fase berikutnya, sehingga terdapat sinergi yang harmonis antara program di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penyusunan planning pembinaan akhlak yang sistematis dan terukur dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Menyusun program pembinaan akhlak adalah melakukan analisis kebutuhan secara mendalam. Analisis ini mencakup identifikasi kondisi akhlak aktual (*actual moral condition*) yang dimiliki oleh individu atau kelompok sasaran, pemetaan kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar akhlak yang diharapkan, serta identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesenjangan tersebut. Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara mendalam, angket, maupun kajian terhadap rekam jejak perilaku individu dalam lingkungannya. Tanpa analisis kebutuhan yang akurat, program pembinaan akhlak berisiko bersifat generalis dan tidak tepat sasaran.

b. Penetapan Tujuan yang Terukur

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan pembinaan akhlak yang jelas, spesifik, dan terukur. Tujuan ini harus dirumuskan dalam dua dimensi: tujuan jangka pendek yang bersifat operasional dan tujuan jangka panjang yang bersifat transformatif. Tujuan jangka pendek misalnya adalah meningkatkan kejujuran dalam berinteraksi sehari-hari, sementara tujuan jangka panjang adalah terbentuknya karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Penetapan tujuan yang terukur juga memudahkan proses evaluasi di kemudian hari, sehingga dapat diketahui sejauh mana program pembinaan akhlak yang dirancang telah berhasil mencapai sasarannya.

c. Pemilihan Metode dan Pendekatan

Perencanaan pembinaan akhlak harus secara cermat memilih metode dan pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa metode yang lazim digunakan dalam pembinaan akhlak antara lain: metode *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), metode dialog dan diskusi (*hiwar*), metode pembiasaan (*ta'wid*), metode pemberian reward dan punishment secara proporsional, serta metode refleksi diri (*muhasabah*). Dalam era kontemporer, pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran kontekstual juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral karena memberikan kesempatan kepada individu untuk mengkonstruksi pemahaman moralnya sendiri melalui pengalaman nyata.

d. Pengalokasian Sumber Daya

Planning pembinaan akhlak yang baik harus disertai dengan perencanaan sumber daya yang realistis dan memadai. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (para pendidik, pembimbing,

mentor), sumber daya materi (kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran), sumber daya waktu (jadwal pelaksanaan yang terstruktur dan konsisten), serta sumber daya lingkungan (penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak). Dalam perspektif Islam, pengalokasian sumber daya ini harus dilakukan dengan penuh amanah dan tanggung jawab, karena pembinaan akhlak adalah tugas mulia yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

e. Penyusunan Indikator Keberhasilan dan Mekanisme Evaluasi

Tahap akhir dalam planning pembinaan akhlak adalah menetapkan indikator-indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian tujuan. Indikator keberhasilan pembinaan akhlak dapat berupa perubahan perilaku yang terobservasi, peningkatan kesadaran moral individu, konsistensi antara pengetahuan moral dengan tindakan nyata, serta kemampuan individu untuk menghadapi dilema moral secara bijaksana. Mekanisme evaluasi harus dirancang secara periodik dan berkelanjutan, bukan hanya pada akhir program, agar dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian secara tepat waktu apabila ditemukan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu funduq yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat asalnya.

Menurut Manfred dalam Ziaamek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri,

atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab- kitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan, serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

Ada pendapat yang menyatakan bahwa pesantren berasal dari tradisi pendidikan di Timur Tengah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa yang pertama kali mengembangkan pesantren adalah mereka yang belajar di Timur Tengah, khususnya di Mekah dan Mesir. Namun, terlepas dari itu, saat ini pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan sebagai pusat pengembangan Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren kini terus melakukan perbaikan melalui berbagai metode dan inovasi pendidikan untuk menghadapi tantangan yang semakin rumit.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa unsur yang pondok pesantren yaitu terdiri dari lima unsur dasar yaitu Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kiai. Namun, seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, unsur-unsur tersebut terus mengalami perubahan dan adaptasi seiring dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang ada.

a. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab funduq yang berarti

³⁶ M. Alimas'udi, Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Jurnal Paradigma, 2015), h.3.

ruang tidur, wisma, atau model sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren. Menurut Dhofier ada tiga alasan kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri:

- 1) Kemasyhuran seorang Kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari Kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kiai.
- 2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.
- 3) Ada sikap timbal balik antara Kiai dan santri dimana para santri menganggap Kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri. Sedangkan Kiai menganggap Santrinya seolah-olah titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus.

b. Masjid

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.³⁷

³⁷ Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid* (Jakarta: Haji

c. Santri

Dalam menjelaskan pengertian santri, tidak luput dari pembahasan mengenai pondok pesantren dan kyai. Hal ini disebabkan santri merupakan elemen yang tidak dapat terpisahkan oleh keduanya, seperti yang akan disinggung pada uraian selanjutnya. Santri dapat diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kewajiban-kewajiban agama Islam secara sungguh-sungguh.³⁸

Dimana santri diajarkan mengatur hidup mereka dengan ajaran agama Islam, misalnya mereka mempelajari ilmu tentang islam, iman dan ihsan. Bertujuan agar mereka menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah SWT. secara benar dan berpegang teguh pada aturan agama Islam serta cara hidup bermasyarakat.

Dalam pembagiannya, santri dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Santri Mukimin Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukimin yang paling lama tinggal di pondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari. 2. Santri kalong Yaitu murid-murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak- balik dari rumahnya sendiri.

d. Pengajaran Kitab-Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tidak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama dari pada pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab islami klasik

Masagung, 1986), h.33

³⁸ Mohammad Najid, Perubahan Kebudayaan Jawa (universiti press, 2009), h.27

merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Karena kitab kuning menjadi kitab yang harus dipelajari seorang santri yang ingin menjadi ulama, dengan pengembangan pengajian menggunakan sistem sorogan dalam pengajian sebelum pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem bandongan. dengan mengaji kitab kuning yang berbahasa arab maka secara tidak langsung para santri juga belajar bahasa arab.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dalam sebuah pesantren karena peranan Kyai adalah sebagai pendiri dan pengasuh dari sebuah pesantren, maka kemandirian dan pengembangan pesantren sangat ditentukan oleh kepribadian seorang Kyai bahkan menurut Ghazali. suatu lembaga pendidikan Islam disebut Pesantren jika memiliki Kyai sebagai tokoh sentral.

Sebagaimana dikatakan Wahid bahwa: “Seorang Kyai dengan para Pembantunya merupakan Hierarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren. Ditegaskan di atas kewibawaan moral sang Kyai sebagai penyelamat para santrinya dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan, kekuasaan ini memiliki perwatakan absolut.

Noer Muhammad Iskandar mengatakan bahwa: Posisi kyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladan (utswah/rule model) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki disebut pondok pesantren. Tanpa keberadaan figure kyai dengan kedua fungsi utama tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren

sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ia boleh disebut pondok modern, boarding school, atau lainnya.

Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan kyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau boarding school, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure kyai jika hanyalah bagian saja dari sistem manajemen itu.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Karakteristik Pondok Pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pondok Pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi para santri-santrinya
 - b. Sebagai sentral peribadahan dan pendidikan Islam
 - c. Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik
 - d. Santri sebagai peserta didik
- Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren

4. Fungsi Pondok pesantren

Pada masa penjajahan, pondok pesantren adalah salah satu pusat pendidikan dan pusat penyiaran islam. Dimana pada masa itu belum banyak lembaga pendidikan yang berdiri dan pondok pesantren adalah sebagai lembaga pilihan para orang tua untuk menitipkan anaknya. Selain sebagai pusat pendidikan sudah barang tentu pondok pesantren adalah sebagai lembaga penyiaran islam.

³⁹ Noer Muhammad Iskandar SQ, Pergulatan Membangun Pondok Pesantren (Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti, 2009), h.5

Dengan berdirinya Pondok Pesantren, maka islamakan tersebarkan bertahan dan memiliki generasi-generasi penerus yang paham akan agama dan menjadi penyiar agama dimasa yang akan datang. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki dua fungsi. Pertama pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah islamiya yaitu penyiaran dan penyebaran agama islam.

Dengan adanya pondok pesantren maka sudah barang tentu agama. Islam akan berkembang dan terus maju. Dengan adanya pondok pesantren maka akan mudah mendidik generasi penerus dikarenakan pondok pesantren memiliki banyak waktu untuk memberikan pengajaran kepada santri, sebab santri berada di dalam pondok dan bisa 24 jam penuh untuk mendidik mereka di dalam lokasi pondok pesantren. Kedua pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, hal ini sangat penting Karena untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pondok pesantren harus memiliki lembaga pendidikan yang jelas karena dengan adanya lembaga pendidikan masyarakat percaya bahwa kelak anaknya bisa menempuh pendidikan lebih tinggi lagi untuk mencapai cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Alim dan Anung Al-Hamat. (2021). *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*. RAIS Journal, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>
- Al-Ghazali, Imam. (2012). *Ihya' 'Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* (Juz 4, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah). Jakarta: Republika Penerbit.
- Alimas'udi, M. (2015). *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma, 3. Anang Firmansah, M. (t.t.). *Pengantar Manajemen*.
- Asma, M. Rezky Naim. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Qiara Media. Binti Maunah. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras. Cholid Narbuko. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Dian Ani Nugroho. (t.t.). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis*. Firmansah, M. Anang. (t.t.). *Pengantar Manajemen*.
- Fungsi, Penerapan, et al. (2024). *Journal of Da'wah*, 3, 78–99.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hasibuan, H. Malayu S.P. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. Iskandar, Noer Muhammad SQ. (2009). *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*. Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti.
- Lilis Sulastri. (2012). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing. Mangunharjadjana. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. (t.t.). *Manajemen Dakwah*.
- Najid, Mohammad. (2009). *Perubahan Kebudayaan Jawa*. Surabaya: Universiti Press. Naim, M. Rezky. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Qiara Media.

- Nasharuddin. (2015). *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurnilawati. (2007). *Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian Dalam Membinaan Akhlak Risma Masjid Baitus-Salim Raman Utara Lampung Timur*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Purnomo, Hadi. (t.t.). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Dalam Ach. Barocky Zaimina (Ed.), *Bildung Pustaka Utama* (CV. Bildung Nusantara).
- Rifka Maysari. (2017). *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sardimi. (t.t.). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-19). Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Metode-Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Rajawali Press.
- Suprayogi, Imam. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susiadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Suslina. (2014). *Manajemen Dakwah*. Bandar Lampung: Harkindo Publishing.
- Syahrudin, Hanafie, dan Abdullah Abud. (1986). *Mimbar Masjid*. Jakarta: Haji Masagung. Thoha, Miftah. (2002). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2012), Cet.II, Hlm. 66-69

LAMPIRAN





PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan diajukan kepada Pondok Pesantren Al-Banin :

1. Apa sejarah singkat tentang Pondok Pesantren Al-Banin?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Banin?
3. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Banin?
4. bagaimana tugas dan fungsi pengurus di Pondok Pesantren Al-Banin?
5. Apa program di Pondok Pesantren Al-Banin?
6. Apa saja aktivitas kegiatan Pondok Pesantren Al-Banin?
7. Apa saja Pondok Pesantren Al-Banin?



SURAT KETERANGAN (SK) JUDUL SKRIPSI



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 023 TAHUN 2024

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2024/2025 (TAHAP I)**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil T.A 2024/2025 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539.a Tahun 2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tanggal 15 Agustus 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2024/2025;
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 19 November 2024
- MEMERINTAHKAN :**
- Menetapkan** : **SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2024/2025 (TAHAP I).**
- Kesatu** : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat perintah ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga** : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 29 November 2024
Dekan

- 2 -

Lampiran : Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 023 Tahun 2024
 Tanggal : 29 November 2024
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2024/2025
 (Tahap I)

No	Nama / NPM	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing
1	Fajar Yanto Hasibuan (2141030008)	Strategi Dalam Membina Da'i Kompeten Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.	1. Dr. Hasan Mukmin, M.A 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
2	Cindi Oktizen (2141030025)	Manajemen Strategi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Dalam Membina Kinerja Staf Di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Rouf Tamim, M.Pd.I
3	Rizki Fauzi (2141030015)	Fungsi Organisasi Dalam Membina Pemahaman Moderasi Beragama Pondok Pesantren Sabilluddaroini Sukabumi Lampung Selatan Sukatani.	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Badarudin, S.Ag. M.Ag
4	Muhammad Raihan (2141030013)	Manajemen Pengelolaan Idarah Di Masjid Baitulrahman Tanjung Seneng Bandar Lampung.	1. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 2. Devid Saputra, M.M
5	Shyfa Resti Adelia (2041030119)	Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Suffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah Lampung Selatan.	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I
6	Deby Amalia Kartika (2141030007)	Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Asatidz Pondok Pesantren Roudhatul Ulum Sakatiga Indra Laya Sumatera Selatan	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I
7	Said kholik (2141030057)	Fungsi Manajemen Masjid Asy-Syifa IKPM Cabang Lampung Dalam mengelola Kegiatan Keagamaan Di Rajabasa Bandar Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
8	Adisty Dwi Anggraeni (2141030001)	Peran Takmir Masjid Dalam Membina Ukhawah Islamiyyah Di Masjid Al-Huda, Waydadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.	1. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag 2. Dr. Mubasit, S.Ag. M.M
9	Alia Andini Hasanah (2141030006)	Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M 2. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
10	Fitra Arfiana (2141030031)	Strategi Manajemen Dalam Program Bimbingan Perkawinan (BINWIN) Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
11	Siti Pumama Sari (2141030057)	Manajemen Strategi Dalam Seni Shalawat Sebagai Metode Dakwah Islam Di Ponpes Nurul Qur'an Tanggamus.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Dr. Mubasit, S.Ag. M.M

No	Nama / NPM	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing
12	Siti Nurul Khotimah (2141030047)	Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim Di Masjid Nurul Bayan Bangun Jaya Lampung Tengah.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M 2. Dr. Mubasit, S.Ag. M.M
13	Sri Wulandari (2141030021)	Manajemen Strategi Karang Taruna Dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Banjar Masin Kecamatan Baradatu, Kabupaten Waykanan.	1. Dr. Faizal, M.Ag 2. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
14	Jaya Mardiansyah (2141030009)	Implementasi Metode Dakwah Melalui Pancak Silat Pagar Nusa Untuk Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.	1. Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I 2. Rouf Tamim, M.Pd.I
15	Amelia (2141030049)	Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Masjid Ash-Hirotul Jannah Desa Bagelan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
16	Putri Maharani Puspita Dewi (2141030042)	Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Desa Karang Anyar Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Dakwah.	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Badarudin, S.Ag. M.Ag
17	Shinta Nur Aprianita (2141030016)	Manajemen Fundraising Dalam Peningkatan Akuntabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembayaan Syariah Baitul Tamwil Muhamadiyah Birnu Bandar Lampung.	1. Dr. Dr. Faizal, M.Ag 2. Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M
18	Ahmad Tri Bintang (2141030005)	Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.	1. Dr. Hasan Mukmin, M.A 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
19	Nur Aldien (2141030039)	Peran Takmir Masjid Dalam Membina Soft Skill Keagamaan Generasi Muda Di Masjid Al-Mubarak Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M
20	Eldiyan (2141030029)	Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Ikatan Keluarga Silat Putra-Putri Indonesia (IKSPI) Kera Sakti Di Desa Jagaraga Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M
21	Siti Nurasiah (2141030018)	Manajemen Kursus Calon Pengantin Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
22	Muhammad Najmi Nafiz (2141030037)	Fungsi Manajemen Dalam Rekrutmen Berbasis Syariah Islam PW PII Lampung.	1. Dr. Mubasit, S.Ag. M.M 2. Devid Saputra, M.M
23	Ramadanita (2141030056)	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Di Masjid Nurul Iman Biha Pesisir Barat.	1. Dr. Mubasit, S.Ag. M.M 2. Rouf Tamim, M.Pd

- 4 -

No	Nama / NPM	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing
24	Selvia Putri Diani (2141030053)	Manajemen Masjid Baitulrahman Kampung Bumi Ratu Nuban Dalam Meningkatkan Ibadah, Imarah, Dan Idorah.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
25	Dea Amanda Safitri (2141030026)	Pelaksanaan Kegiatan Mahadrasah Sebagai Upaya Life Skill Sanerlawati Darul Adiya Lampung Selatan.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
26	Nur Aini (2141030040)	Strategi Manajemen Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di KUA Tanjung Karang Barat.	1. Dr. Tontowi Jauhari, M.M 2. Devid Saputra, M.M
27	Sindi Fatika Sari (2141030017)	Strategi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Minhaddul Ulum Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng	1. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 2. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
28	Siti Nurazizah (2141030019)	Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Loyalitas Jamaah Haji Dan Umroh Di PT Paramuda Go Trevel Indonesia	1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I
29	Solihin (2141030020)	Strategi Manajemen Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Al-Islamy Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badarudin, S.Ag. M.Ag
30	Agustiana Zahra (2141030020)	Strategi Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Menunaikan Zakat Infak Sedekah Di Baznas Provinsi Lampung	1. Dr. Faizal, M.Ag 2. Dr. H. Rosidi, M.A
31	Oktavian Danu (1941030071)	Manajemen Pelayanan Nikah Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat	1. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 2. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
32	Muhammad Al Faty (2141030036)	Manajemen Pembinaan Akhlak Usia Dini Pada Yayasan Mutiara Lampung Selatan	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badarudin, S.Ag. M.Ag
33	Jm Muhammad Alan (2141030033)	Strategi Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Di Ponpes Yatim Piatu PEnghapal Al-Qur'an Riyadhus Sholihin Nur Rahmah Tanjung Karang Timur Bandar Lampung	1. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I 2. Badarudin, S.Ag. M.Ag



SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)
Email : fidkuinri@gmail.com Website: dakwah.radenintan.ac.id

Nomor : B- 3551/Un. 16/DD/TL.002.5/08/2025
Sifat :
Lamp :
Hal : **Permohonan Izin Survey/Penelitian**

Pimpinan Pondok Pesantren Al Banin
Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: 005 Tahun 2025 tentang: Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD), mahasiswa sebagaimana dibawah ini akan melakukan survey/penelitian.

Nama : Dwi Cahyadi
NPM : 2141030028
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Fungsi Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2025
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

SURAT BALASAN PENELITIAN



YAYASAN MIFTAAHUL ULUUM BANDAR LAMPUNG
PONDOK PESANTREN AL-BANIN

Nomor Statistik : 510018710058
 Jl. Flamboyan IV Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung
 No. Telp. 0813 7953 7088. Kode POS. 35142

Bandar Lampung, 01 November 2025

Nomor : 035/PP-AL BANIN/BL/XI/2025
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 Di -

Tempat

Dengan hormat,

Dengan surat saudara pada tanggal 28 Agustus 2025, perihal perizinan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : DWI CAHYADI
 NPM : 2141030028
 Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Dengan judul, "*Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Banin Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*".

Dengan ini kami mengizinkan saudara tersebut diatas untuk melakukan / melaksanakan tugas penelitian di Pondok Pesantren Kami.

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian dari kami.

Ketua Pondok Pesantren Al Banin

Muhammad Abdul Rohim, S.Kom.I

DAFTAR GAMBAR PENELITIAN

Gambar.1 Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Banin



Gambar.2 kegiatan santri



Gambar.3 kegiatan santri mengaji



Gambar.4 kegiatan santri mengaji

HASIL TURNITIN


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 1179/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI
 PONDOK PESANTREN AL-BANIN KECAMATAN
 TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

karya :

Nama	NPM	Fakultas/Prodi
Dwi Cahyadi	2141030028	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **17%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 April 2026
 Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag
 NIP. 197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

turnitin Page 1 of 24 - Cover Page Submission ID: trmold::3618:135247374

RADEN INTAN LIBRARY
FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-BANIN KECAMATAN TANJUNG SEN...

SKRIPSI 41

Document Details

Submission ID	trmold::3618:135247374	20 Pages
Submission Date	15 Apr 2026, 11:22 GMT+7	5,618 Words
Download Date	15 Apr 2026, 11:25 GMT+7	39,068 Characters
File Name	DWT CAHYADI 2141090028 turnitin (1).docx	
File Size	165.6 KB	

turnitin Page 1 of 24 - Cover Page Submission ID: trmold::3618:135247374

turnitin Page 3 of 24 - Integrity Overview Submission ID: tmold:3618135247374

Top Sources

12% Internet sources
3% Publications
14% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	3%
	repository.lain-manado.ac.id	
2	Internet	2%
	id.123dok.com	
3	Student papers	2%
	UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-13	
4	Student papers	1%
	Sriwijaya University on 2021-11-19	
5	Internet	1%
	docplayer.info	
6	Student papers	1%
	UIN Raden Intan Lampung on 2021-07-29	
7	Internet	1%
	journal.universitaspahlawan.ac.id	
8	Student papers	1%
	UIN Raden Intan Lampung on 2021-10-03	
9	Student papers	<1%
	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-21	
10	Internet	<1%
	repository.lainbengkulu.ac.id	
11	Student papers	<1%
	UIN Raden Intan Lampung on 2024-01-04	

turnitin Page 3 of 24 - Integrity Overview Submission ID: tmold:3618135247374

turnitin Page 2 of 24 - Integrity Overview Submission ID: 3618:135247374

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 12% Internet sources
- 3% Publications
- 14% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithm looks deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



turnitin Page 2 of 24 - Integrity Overview Submission ID: 3618:135247374

